

MANAJEMEN BMT DI PONDOK PESANTREN MADINATUNNAJAH KALIMUKTI

Sinta Nurfadilah¹, Puspita Rahmawati²

Institut Agama Islam Cirebon

Korespondensi: sintanurfadilah2@gmail.com

ABSTRACT

Islamic boarding school is one of the non-formal educational institutions, in which there are a series of managements such as those in formal education, one of which is business unit management. business unit management is very influential on the development of the institution itself. Islamic boarding schools have great potential to become a place for business development. if the management of the business unit is good, it will have a good impact on the economic welfare of the pesantren. This research uses qualitative research methods, with data collection techniques through interviews and observations.

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal, dimana didalamnya terdapat serangkaian manajemen seperti yang ada pada pendidikan formal, salah satunya manajemen BMT. Manajemen BMT sangat berpengaruh pada perkembangan lembaga itu sendiri. Jika manajemen unit usahanya bagus, maka akan berdampak baik pada kesejahteraan ekonomi di pesantren. Hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait manajemen BMT di pondok pesantren An Najah kalimukti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil, struktur dan manajemen keuangan di BMT. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melakukan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya unit usaha BMT di Pondok Pesantren Madinatunnajah hak-hak santri juga dewan asatidz dan asatidzahnya bisa terpenuhi.

Keyword: *management, institution, business*

1. PENDAHULUAN

Manajemen merupakan kebutuhan penting untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi, seperti sarana prasarana, waktu, SDM, metode dan lainnya. Manajemen juga menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan manajemen telah memungkinkan kita mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian tujuan. manajemen memberikan prediksi dan imajinasi agar kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat seperti halnya di pondok pesantren. (Dwi, 2016 : 2)

Pondok pesantren menyimpan potensi besar untuk menjadi potensi besar untuk menjadi wadah pengembangan usaha. Dengan pasar sasaran para santri yang menetap didalam pesantren, memungkinkan semua kebutuhan mereka dipenuhi secara mandiri. Dalam perkembangannya, banyak pesantren telah mengembangkan unit bisnis nya sendiri. Orientasi

sebuah bisnis adalah keuntungan. Namun demikian pesantren sebagai lembaga pendidikan juga berfungsi memberikan wadah kewirausahaan (Anggung, 2017: 18)

Selain sebagai sarana pembelajaran bagi para santri, unit usaha diharapkan mampu melakukan pemberdayaan dalam hal pemenuhan kebutuhan baik secara material dan spiritual bagi para santri. (Maidah, 2021: 312). Dalam pengembangan kewirausahaan seharusnya santri yang ada di pondok pesantren di isi dengan pemikiran tentang nilai-nilai kewirausahaan, perasaan yang diisi oleh pengalaman berwirausaha, keterampilan dan keehatan fisik. Sehingga pengembangan kewirausahaan santri melalui manajemen unit usaha menjadi hal yang penting untuk di teliti.(Anwarrosid, 2020 : 2)

2. TINJAUAN PUSTAKA

Setelah peneliti melaksanakan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu untuk menentukan titik fokus pembahasan dan acuan, ditemukan hasil penelitian yang sama maka penelitian ini merujuk kepada hasil penelitian sebagai berikut:

1. Jurnal, (Zarkasy, 1998: 106) Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapatkan imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata “santri” (manusia baik) dengan suku kata “tra” suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik
2. Jurnal, (Aminul, 2020: 21) Ada beberapa jenis pondok pesantren diantaranya pondok pesantren modern dan pondok pesantren salafiyah. Yang dimaksud dengan modern adalah pesantren yang menganut system pendidikan yang diadopsi dari system Pendidikan modern dan materi yang dipelajari merupakan kombinasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Sedangkan secara terminology pondok pesantren salafi adalah sebuah pesantren yang memfokuskan kepada kitab-kitab kuning sehingga ilmu umumnya sedikit pemberitahuannya. Dalam sebuah pondok pesantren akan memiliki manajemen keuangan menurut Masysarah dikutip oleh Sulistyorini menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan ini dapat dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai pengawasan. Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Jadi diperlukan adanya faktor-faktor produksi untuk menciptakan atau menghasilkan benda atau jasa.

3. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi tentang perkembangan ekonomi pesantren BMT di pondok pesantren Madinatunnajah. Maka dari itu objek penelitian yang digunakan adalah manajemen pengelolaan BMT. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan cara interview langsung kepada narasumber yang bertanggung jawab di BMT pondok pesantren Madinatunnajah beliau adalah ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan dan situasi yang ada di BMT pondok pesantren Madinatunnajah. Dokumentasi juga dilakukan untuk melengkapi data yang ada.

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Profil Unit Usaha BMT

Pondok Pesantren Madinatunajah Kalimukti Cirebon didirikan oleh Drs. KH. Mahrus Amin pada tanggal 14 februari 1989 M diatas tanah wakaf seluas 4 ha yang terletak di Jl. DI Panjaitan No. 30 Kalimukti, Kec, Pabedilan , Kab. Cirebon 45193. Sampai saat ini Pondok Pesantren Madinatunnajah Kalimukti terus berkembang ekonominya melalui unit-unit usaha yang ddirikan oleh pengasuh untuk kemandirian pondok pesantrensalah satunya yaitu BMT. BMT atau Baitul Maal wa Tanmwil adalah lembaga swadaya yang didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat, biasanya pada awal pendirian menggunakan sumber daya, dana atau modal, dari masyarakat setempat.

Karena dalam ini objek nya adalah pesantren maka yang berkontribusinya adalah orang-orang yang ada dipesantren seperti santri.

4.2. Struktur Kepengurusan BMT



Gambar 1 Skema Struktur Kepengurusan Unit Usaha BMT
Sumber: Penulis, 2022

BMT yang berdiri sejalan dengan pondok pesantren dan saat ini diketuai oleh ustadz Ahmad Fauzi, S.Pd tidak hanya mengatur sistem keuangan santri, tapi ada juga koperasi simpan pinjam yang bebas dari riba. Sumber dana nya tentu dari orang-orang yang ada di pondok pesantren itu sendiri dengan keuntungannya yang tidak dikatakan riba karena dalam akad meminjamnya tidak ada bunga sama sekali, hanya saja jika sudah bisa membayar peminjam memberikan uang dengan nominal seikhlasnya kepada pihak BMT atau yang memberipinjam dengan niat shodaqoh karena telah membantu.

4.3.Manajemen Keuangan

Dalam setiap unit usaha membutuhkan strategi pengelola yang amanah agar dapat berkembang dengan baik, dalam pengelolanya tidak hanya karyawan yang berperan dalam pengelolaan uang yang ada di unit usaha BMT ini, akan tetapi ketua unit usahnya nya pun yang sudah di amanahi sama-sama ikut berperan supaya dalam proses pengelolaanya itu berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu ketua yayasan juga ikut berkontribusi dalam pengecekan dan pengawasan kinerja karyawannya.



Gambar 2 Skema Pengelolaan Keuangan di BMT
 Sumber: Penulis 2022

Hal pertama yang dikelola oleh BMT di Pondok Pesantren Madinatunnjah ini adalah administrasi meliputi syahriah santri dan pengelolaan uang jajan santri. Untuk syahriah santri kurang lebih 450 ribu rupiah perbulannya sudah termasuk biaya sekolah dan makan, jadi pembiayaan sekolah satu rangkap dengan pembiayaan di pondok pesantren. Hal yang menarik adalah system uang jajan santrinya yang mana santri tidak boleh memegang uang lebih dari 20 ribu per harinya kecuali ada kebutuhan lain, cara santri untuk mendapatkan uang jajan pun sangat unik karena setiap pagi sebelum berangkat sekolah para santri mengantri ke BMT untuk meminta uang jajan mereka dengan pengambilan minimal 5 ribu dan maksimal 20 ribu. Kenapa hal tersebut diterapkan? Ternyata ini adalah salah satu bentuk pendidikan kepada santri untuk belajar hidup qonaah.

Kedua, tabungan santri. Seperti pada lembaga-lembaga pada umumnya di pondok pesantren Madinatunnjah juga tersedia tabungan santri dengan tujuan supaya uang santri ini terkumpul dan bisa digunakan untuk keperluan yang akan datang seperti study tour, hafiah, dan lain sebagainya. Disamping itu santri juga belajar hemat dalam menggunakan uang dan dididik untuk rajin menabung. Keuntungan dari tabungan santri ini dipeoleh BMT dari pembagian tabungan per tahunnya dengan nominal yang tidak ditentukan atau seikhlasnya, namun tabungan santri ini tidak harus diambil dalam jangka waktu satu tahun akan tetapi boleh berlanjut dan boleh diambil kapan saja apabila ada keperluan mendesak.

Ketiga, bisyaroh dewan asatidz dan asatidzah. Bisyaroh atau yang kita kenal dengan gaji biasanya diberikan kepada tenaga pendidik setiap awal bulan, sama hal nya seperti di pondok pesantren Madinatunnjah gaji atau bisyaroh juga diberikan kepada dewan asatidz dan asatidzah pada awal bulan. Sumber dana yang dipakai salah satunya adalah dari administrasi santri yaitu syahriah yang dibayarkan setiap bulannya kemudian dikelola oleh BMT sehingga dewan asatidz dan asatidzah mendapatkan salah satu hak nya dari bisyaroh yang dikelola BMT ini.

Keempat, simpan pinjam. Dalam pengelolaan simpan pinjam ini sumber dana yang digunakan pure dari orang-orang yang ada di pondok pesantren, dan kebanyakan peminjam pun merupakan orang-orang pondok pesantren juga, walaupun ada beberapa history

mengenai orang yang meminjam ke BMT ini bukan merupakan orang yang berkaitan dengan pondok pesantren, tentu persyaratan yang diajukan akan sangat dipertimbangkan oleh pihak BMT, karena BMT akan lebih mengutamakan untuk bisa membantu orang-orang yang ada di lingkup pondok pesantren. System yang digunakan sudah pasti terhindar dari riba. Karena dalam proses peminjamannya tidak dikenakan bunga, akan tetapi jika sudah mampu membayar maka peminjam memerikan uang dengan nominal yang tidak ditentukan atau seikhlasnya sebagai tanda terimakasih dengan niat shodaqoh. Inilah yang menjadi sumber keuntungan BMT meskipun tidak besar, akan tetapi berpengaruh terhadap kesejahteraan orang-orang yang ada didalamnya.

Kelima, shodaqoh infaq dan zakat. Bagi santri atau wali santri yang hendak bershodaqoh atau berzakat, pihak pondok pesantren juga menyediakan penyaluran shodaqoh dan zakat melalui BMT, nantinya uang atau barang yang disalurkan oleh santri atau wali santri dikelola kembali oleh BMT.

Dari kelima hal yang dikelola BMT di Pondok Pesantren Madinatunnajah ini memang tidak begitu meraup keuntungan yang besar, karena hampir semua sistemnya tidak mematok nominal sedikitpun dalam artian semuanya seikhlasnya. Tapi jika dilihat dari jumlah santri yang cukup banyak maka bisa diperhitungkan juga tingkat keuntungannya. Yang terpenting hak-hak santri di Pondok Pesantren Madinatunnajah ini terpenuhi, maka kesejahteraan santri adalah kesejahteraan pondok pesantrennya juga.

5. KESIMPULAN

Dengan adanya unit usaha BMT di Pondok Pesantren Madinatunnajah hak-hak santri juga dewan asatidz dan asatidzahnya bisa terpenuhi, disamping itu salah satu manajemen yang ada di BMT ini memberikan pendidikan kepada santri untuk senantiasa hidup hemat dan qonaah. Selain mengelola keuangan santri, BMT juga menyediakan jasa simpan pinjam yang mana keuntungannya tidak dikatakan riba. Walaupun keuntungannya tidak terlalu besar dan tidak tetap nominalnya, akan tetapi BMT ini secara tidak langsung membantu mengelola dan mensejahterakan perekonomian pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Mannan, Abdul, and Inayah Swasti Ratih. (2021). '*Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha MikroMebel/UMKM*'. Jurnal Ekonomi Islam
- Muttaqien, Dadan. (1999). '*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat)*'. JPI FIAI Jurusan Tarbiyah Volume V Tahun IV
- Pramintasari, T., and I. Fatmawati. (2017). '*Pengaruh Keyakinan Religius, Peran Sertifikasi Halal, Paparan Informasi, Dan Alasan Kesehatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Pada Produk Makanan Halal*'. Jurnal Manajemen Bisnis
- Azizah, S. N. (2016). *Manajemen Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap)*. Al-Tijary, 77-96.
- Nizar, Samsul H. (2019). '*Sejarah Pendidikan Islam (Menelusuri Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia)*' (Jakarta: Prenada Media Gorup, 2011)Pesantren, Pondok, and Nurrohman Al-burhany Purwakarta, 'Jurnal Comm-Edu', 20, 2019, 193–201
- Anggung, M. (2017). Manajemen Unit Usaha Pesantren. HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 18-36.